

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Malikussaleh sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak tentu memiliki berbagai dinamika hubungan interpersonal di kalangan mahasiswanya. Interaksi yang terjadi tidak hanya sebatas hubungan akademik, tetapi juga melibatkan hubungan sosial dan hubungan spesial. Dalam hubungan tersebut, komunikasi menjadi faktor yang sangat menentukan bagaimana hubungan itu berjalan dan memengaruhi tingkat keberhasilan relasi sosial dalam hubungan spesial itu sendiri (Safuwani dkk, 2023).

Secara normatif berdasarkan nilai sosial dan keagamaan yang berkembang dalam masyarakat Aceh, relasi sosial dalam hubungan spesial antara laki-laki dan perempuan idealnya berlangsung dalam ikatan pernikahan yang sah. Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa generasi Z saat ini banyak menjalin relasi sosial dalam hubungan spesial sebelum memasuki jenjang pernikahan. Fenomena ini semakin umum ditemukan, khususnya di kalangan mahasiswa, sebagai bagian dari proses pencarian pasangan, maupun pembentukan kedekatan interpersonal pada fase dewasa awal (Herawati dkk, 2023).

Meskipun relasi sosial dalam hubungan spesial tersebut belum berada dalam ikatan yang sah, relasi ini tetap menjadi bagian dari dinamika relasi sosial dalam hubungan spesial yang dijalani generasi Z yang tidak dapat diabaikan. Relasi sosial dalam hubungan spesial generasi Z sering kali diwarnai oleh berbagai persoalan seperti miskomunikasi, kecemburuan berlebihan, konflik emosional, kurangnya keterbukaan dan overthinking. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyak

relasi sosial dalam hubungan spesial generasi Z belum dibangun dengan komunikasi interpersonal yang efektif (Pradana dkk, 2026).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan media sosial turut memengaruhi relasi sosial dalam hubungan spesial generasi Z. Komunikasi yang tinggi melalui media digital tidak selalu berjalan lurus, banyak pasangan yang tetap mengalami kesahpahaman, rasa tidak aman, serta ketidakpuasan dalam hubungan meskipun berkomunikasi secara intens setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan sekadar frekuensi komunikasi (Pradana dkk, 2026).

Menurut Merina dan Djono (2025), generasi Z adalah generasi yang lahir pada pertengahan tahun 1999-an hingga awal tahun 2010-an. Generasi ini tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital sehingga memiliki karakteristik yang dekat dengan internet, media sosial, serta lebih terbuka terhadap arus informasi global dibandingkan generasi sebelumnya. Selain itu, generasi Z memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengakses dan mengolah informasi secara cepat melalui berbagai platform digital (Djono, 2025)

Berdasarkan cerita dan pengalaman yang sering didengar dari teman-teman oleh penulis di lingkungan mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Malikussaleh, sering terjadi miskomunikasi dalam relasi sosial terutama dalam hubungan spesial, baik pasangan sesama mahasiswa Universitas Malikussaleh maupun pasangan di luar kampus. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa konflik dalam hubungan sering muncul karena salah memahami maksud pasangan, kurangnya keterbukaan dan miskomunikasi, dan cara penyampaian pesan yang kurang tepat.

Selain itu, kesalahpahaman bisa terjadi karena penggunaan kata-kata yang tidak jelas, nada suara yang kurang tepat, atau perbedaan penafsiran terhadap isyarat nonverbal. Ekspresi wajah dingin, nada suara kasar, atau tindakan yang menunjukkan sikap pemalas bisa menyebabkan salah paham. Hal ini bisa memicu konflik emosional yang berulang dan berdampak pada keberhasilan relasi sosial dalam hubungan tersebut, bahkan bisa menyebabkan berakhir sebuah hubungan. Masalah ini semakin relevan di tengah mahasiswa yang menggunakan media digital, pesan singkat, dan simbol atau emotikon untuk menyampaikan perasaan.

Salah satu alasan peneliti tertarik memilih topik ini adalah banyaknya hubungan spesial generasi Z khususnya mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berakhir dengan perpisahan atau putusnya hubungan. Fenomena tersebut menimbulkan rasa ingin tahu peneliti mengenai penyebab yang mendasari berakhirnya suatu hubungan, terutama dari aspek komunikasi interpersonal. Peneliti mengamati bahwa banyak pasangan mengalami kesalahpahaman, kurangnya keterbukaan, rendahnya kepercayaan dan tidak saling pengertian.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Pra-Survei (N=20)

No	Karakteristik	Kategori		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki		9	45%
		Perempuan		11	55%
2.	Usia	20 Tahun		1	5%
		21 Tahun		10	50%
		22 Tahun		9	45%
3.	Program Studi	Ilmu Komunikasi		5	25%
		Manajemen		6	30%
		Sosiologi		4	20%
		Hukum		5	25%
4.	Lama Hubungan Spesial	< 6 Bulan		6	30%
		> 6 Bulan		9	45%
		> 2 Tahun		5	25%

Sumber: Data Karaktersistik Responden Pra-survei diolah dengan menggunakan exsel

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Pra-Survei

NO	Variabel	Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
1.	Komunikasi Interpersonal	20	8	612	800	76,5%	Baik
2.	Relasi Sosial	20	8	511	700	73%	Cukup Baik

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil Pra-survei diolah dengan menggunakan exsel

Berdasarkan data awal hasil pra-survei yang telah dilakukan terhadap 20 mahasiswa Universitas Malikussaleh yang menjalin relasi sosial khususnya relasi sosial dalam hubungan spesial, diperoleh hasil pengolahan data yang menunjukkan komunikasi interpersonal memperoleh rata-rata persentase sebesar 76,5% yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki komunikasi interpersonal yang cukup baik dengan pasangannya. Responden menilai adanya keterbukaan, saling memberi dukungan, serta nyaman ketika berkomunikasi dengan pasangan.

Meskipun demikian, hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek komunikasi yang belum optimal. Sebagian responden mengaku masih sering mengalami hambatan dalam menyelesaikan konflik melalui komunikasi. Selain itu, beberapa responden juga menyebutkan adanya masalah seperti miskomunikasi, kesalahpahaman, kurangnya waktu dan feedback dalam berkomunikasi, perbedaan pendapat dan lainnya. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun komunikasi sudah berada dalam kategori baik, namun masih sering muncul gangguan yang memengaruhi relasi sosial pasangan.

Sementara itu, pada relasi sosial yang terdapat pada hubungan spesial diperoleh rata-rata persentase sebesar 73% yang berada pada kategori cukup baik.

Hasil menunjukkan bahwa Sebagian besar responden merasa relasi sosial dalam hubungan spesial yang mereka jalani memberikan kebahagiaan, kenyamanan, serta keinginan mempertahankan relasi hubungan tersebut. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang menunjukkan bahwa relasi sosial dalam hubungan spesial tersebut belum sepenuhnya stabil.

Hal ini terlihat dari masih adanya keraguan terhadap pasangan, rasa kurang aman dalam relasi hubungan spesial, serta konflik yang belum terselesaikan secara baik. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh bagaimana pasangan berkomunikasi dalam menyelesaikan persoalan bersama. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal tetap menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan relasi sosial dalam hubungan spesial, karena komunikasi interpersonal tidak hanya sekadar bertukar pesan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami emosi pasangan, dan menyelesaikan konflik secara dewasa.

Relasi sosial dalam hubungan spesial ini diartikan sebagai hubungan yang terjalin antara dua individu yang memiliki kedekatan emosional, rasa saling menyayangi, serta adanya komitmen tertentu. Relasi sosial dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada relasi sosial dalam hubungan spesial mahasiswa dengan pasangannya yang ditandai dengan kedekatan dan dukungan emosional, perhatian, rasa sayang, komitmen antara dua individu, serta komunikasi yang lebih mendalam antara keduanya baik pasangan dari sesama kampus Universitas Malikussaleh maupun pasangan luar kampus (Elisha dkk, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti pun tertarik melakukan penelitian ini untuk mencari tahu lebih lanjut tentang pengaruh yang terdapat pada komunikasi interpersonal yang terjadi dalam relasi sosial

dikalangan generasi z mahasiswa Universitas Malikussaleh, dengan mengangkat judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Relasi Sosial Generasi Z Mahasiswa Universitas Malikussaleh”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Relasi sosial khususnya dalam hubungan spesial dikalangan mahasiswa dipengaruhi oleh cara pasangan berkomunikasi. Komunikasi interpersonal yang kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. Fenomena miskomunikasi sering terjadi di dalam relasi sosial khususnya hubungan spesial mahasiswa Universitas Malikussaleh, baik karena penyampaian pesan, kurangnya keterbukaan, maupun penggunaan media digital yang menimbulkan perbedaan penafsiran arti pesan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal mempengaruhi relasi sosial dalam hubungan spesial mahasiswa Universitas Malikussaleh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial generasi Z mahasiswa Universitas Malikussaleh?

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Berfokus pada mahasiswa Universitas Malikussaleh yang termasuk dalam kategori Generasi Z.

2. Berfokus pada relasi sosial dalam hubungan spesial mahasiswa, baik dengan sesama mahasiswa Universitas Malikussaleh maupun dengan pasangan di luar kampus.
3. Mengkaji komunikasi interpersonal yang terjadi antara pasangan dalam relasi sosial hubungan spesial yang masih atau sedang dijalani oleh mahasiswa Universitas Malikussaleh.
4. Meneliti pengaruh komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial generasi Z.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial generasi Z mahasiswa Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pemahaman dan manfaat sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan umum serta menambah pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa ilmu komunikasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan.
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai kajian komunikasi dalam relasi sosial serta peran komunikasi interpersonal dalam relasi sosial khususnya hubungan spesial pada generasi

z serta dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini bisa menambah khasanah informasi dan khususnya pengetahuan tentang “komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial” serta sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi pihak universitas dalam pengembangan program pembinaan mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan relasi sosial.

2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran serta menambah wawasan baru bagi penulis, serta menambah wawasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti mengenai komunikasi interpersonal. Serta penulis diharapkan dapat menerapkan komunikasi yang lebih terbuka, efektif, dan saling memahami dalam menjalani hubungan ke depannya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya miskomunikasi.

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau pendapat sementara terkait permasalahan yang akan diuji kebenarannya dengan menggunakan data atau bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini diantaranya:

Ha (hipotesis alternatif) : terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial generasi z mahasiswa Universitas Malikussaleh.

H0 (hipotesis nol) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap relasi sosial generasi z mahasiswa Universitas Malikussaleh.

Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan analisis statistik untuk menentukan apakah Ha diterima atau ditolak.